

Manajemen Kelas dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran

Rahmawati Salihin Putri^{1*}, Asep Kurniawan²

¹Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

utyqueenty@gmail.com

²Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

spamtbiljmbg@gmail.com

Alamat: Tebuireng, Jl. Irian Jaya No.55, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur
61471

Korespondensi penulis: utyqueenty@gmail.com

Abstract. School is the primary medium for shaping individual attitudes and behavior through a well-planned educational process. Quality education not only produces competitive graduates but also individuals with strong moral values, cultural roots, and the ability to utilize resources effectively. This study aims to examine classroom management and learning effectiveness at MAN 4 Jombang, as well as the relationship between the two. This research employs a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques. The findings show that classroom management at MAN 4 Jombang includes lesson planning, space arrangement, discipline enforcement, and the creation of a conducive learning environment, with teachers acting as facilitators and motivators. Learning effectiveness is achieved through active student participation, improved learning outcomes, and the use of teaching methods suited to student characteristics. Effective classroom management significantly contributes to learning success by fostering an orderly, enjoyable environment that encourages student responsibility and achievement. These findings highlight the importance of teacher professionalism in implementing classroom management as a strategy to improve educational quality.

Keywords: Classroom Management, Learning Effectiveness, Islamic Education.

Abstrak. Sekolah merupakan sarana utama dalam membentuk sikap dan perilaku individu melalui pendidikan yang terencana. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompetitif, tetapi juga bermoral, berakar budaya, dan mampu mengelola sumber daya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen kelas dan efektifitas pembelajaran di MAN 4 Jombang serta hubungan keduanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas di MAN 4 Jombang mencakup perencanaan pembelajaran, pengaturan ruang, penegakan disiplin, dan penciptaan suasana belajar yang kondusif, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Efektivitas pembelajaran ditandai dengan partisipasi aktif siswa, peningkatan hasil belajar, dan penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Manajemen kelas yang efektif terbukti memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran, melalui terciptanya lingkungan belajar yang tertib, menyenangkan, dan mendukung tanggung jawab serta prestasi siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya profesionalisme guru dalam menerapkan manajemen kelas sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Kelas, Efektifitas Pembelajaran, Pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia sangat besar, terutama dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Siswanto 2013). Pendidikan

juga berperan besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, mampu bersaing secara sehat, serta menumbuhkan rasa kebersamaan (Alpian et al. 2019). Masyarakat semakin menyadari urgensi pendidikan, namun implementasinya menjadi hal yang lebih krusial. Pendidikan akan berhasil mencapai tujuannya manakala pengajaran dan penyampaian ilmu dilakukan melalui cara yang akurat dan sesuai. Sebaliknya, kekeliruan dalam proses pengajaran akan merugikan baik siswa maupun guru (Salman 2011).

Peran guru sangat signifikan dalam penyampaian materi pembelajaran, khususnya di dalam kelas. Tanpa guru, proses pendidikan dan pencerdasan tidak akan berjalan, dan peradaban manusia akan terhenti (Danim dan Danim 2010). Guru bukan hanya penyampai materi, melainkan juga memiliki multiperan dalam proses pembelajaran, termasuk mendiagnosis perilaku siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, serta mengembangkan potensi anak. Guru juga diharapkan mampu membangun interaksi positif dengan siswa di lingkungan belajar (Yani 2022).

Meski demikian, dunia pendidikan masih menghadapi tantangan. Para guru seringkali berperan sebatas pemberi materi, yang acap kali disebabkan oleh keterbatasan mereka dalam membangun manajemen kelas yang efektif. Padahal, kelas seharusnya lebih dari sekadar tempat belajar; ia harus menjadi ruang yang memupuk pendidikan, arahan, pembinaan, pengayoman, penguatan mental, serta pelatihan. Keberhasilan pembelajaran di suatu kelas sangat ditentukan oleh manajemen kelasnya. Manajemen kelas adalah upaya merealisasikan serta mempertahankan lingkungan yang optimal untuk siklus pembelajaran yang efektif (Erwinsyah 2017). Kemampuan guru dalam mengelola kelas untuk memaksimalkan potensi siswa dan melibatkan mereka dalam kegiatan kreatif dan bermakna sangatlah penting (Hidayat, Jahari, dan Shyfa 2020). Pengelolaan kelas diperlukan secara berkelanjutan karena tingkah laku siswa selalu berubah (Yani 2022). Tanpa manajemen kelas yang efektif, pembelajaran akan terganggu dan waktu akan terbuang untuk menertibkan peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang bagus (efektif) menjadi hal yang wajib dipenuhi untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Berdasarkan observasi di madrasah, efektivitas pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh peran wali kelas yang harus mampu menjadi "orang tua" bagi peserta didik. Fungsi wali kelas meliputi memantau kehadiran siswa dan memberikan motivasi, serta menciptakan

suasana kelas seperti rumah agar siswa merasa nyaman dan aman. Wali kelas juga perlu menumbuhkan rasa tanggung jawab pada peserta didik melalui pembentukan struktur kelas yang jelas, yang akan menciptakan disiplin, ketertiban, dan lingkungan belajar yang positif (Aristiowati, wawancara, 2025). Mengingat pentingnya manajemen kelas sebagai faktor utama keberhasilan kegiatan belajar mengajar, serta sebagai tolok ukur mutu pendidikan suatu sekolah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kelas, efektivitas pembelajaran, dan hubungan antara manajemen kelas dengan peningkatan efektivitas pembelajaran di MAN 4 Jombang. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk memberikan solusi terhadap tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan strategi terencana yang diterapkan guru untuk membangun serta menjaga suasana belajar yang suportif. Hal ini mengarah kepada kegiatan belajar mengajar yang lancar, efektif, dan efisien, sehingga sasaran pembelajaran tercapai secara optimal. (Nawawi 2021). Istilah "manajemen kelas" sendiri berasal dari gabungan kata "manajemen" dan "kelas". Manajemen adalah suatu proses di mana sumber daya dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai sasaran. Ini juga bisa berarti pengelolaan dan pengaturan yang memastikan suatu kegiatan berjalan lancar, efektif, dan efisien. (Mulyadi 2009).

Karwati dan Priansa (2014) mengatakan bahwa 'kelas', dalam konteks didaktik, yakni sekelompok peserta didik yang belajar bersama di bawah bimbingan seorang guru, dengan kurikulum dan jadwal yang seragam. Secara umum, kelas dapat dilihat dari dua perspektif: fisik dan siswa (Erwinsyah 2017). Salman (2011) mengemukakan bahwa Manajemen kelas melibatkan upaya sistematis untuk mengatur proses belajar mengajar, tidak hanya terbatas pada aspek fisik. Ini meliputi penyediaan bahan dan alat ajar, penataan lingkungan belajar, menciptakan kondisi yang kondusif, dan pengaturan waktu yang efektif untuk mencapai target kurikulum.

Hamalik (2001) mengemukakan beberapa peran penting manajemen kelas. Ini termasuk membantu guru memahami tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan

pengajaran, serta memperjelas bagaimana pengajaran berkontribusi pada tujuan tersebut. Manajemen kelas juga berfungsi untuk menumbuhkan keyakinan guru terhadap nilai pengajaran, membantu mereka mengenali kebutuhan dan minat siswa, serta mendorong motivasi belajar. Selain itu, manajemen kelas dapat meminimalkan metode coba-coba dalam mengajar melalui kurikulum dan organisasi metode yang lebih baik, sehingga menghemat waktu. Hal ini juga membantu siswa menghargai guru yang mempersiapkan diri dengan baik, dan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan diri secara personal dan profesional. Terakhir, manajemen kelas membantu guru membangun rasa percaya diri, menjaga semangat mengajar, dan selalu menyajikan materi terbaru.

Tujuan manajemen kelas secara umum menurut Salman (2011) adalah untuk mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai sasaran pembelajaran, sekaligus membangun lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Keberhasilan tujuan ini dilihat dari efektivitas realisasinya dan pemanfaatan sumber daya yang efisien (Karwati dan Priansa 2014). Secara umum, tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan ruang di dalam kelas untuk berbagai kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual, sehingga siswa dapat belajar dan bekerja di fasilitas yang disediakan, serta menumbuhkan lingkungan sosial yang memberikan kepuasan, disiplin, pertumbuhan intelektual, emosional, dan perilaku (Sudirman N. 1987). Penciptaan suasana kelas yang efektif adalah fokus utama manajemen kelas, dengan tujuan agar siswa dapat beraktivitas optimal sesuai kapasitas mereka dan menghasilkan capaian yang selaras dengan target pembelajaran. Manfaat manajemen kelas ini terbagi khusus untuk peserta didik dan pengajar. (Erwinsyah 2017).

Indikator keberhasilan manajemen kelas bagi siswa yakni jika setiap siswa menunjukkan kemampuan untuk belajar dan bekerja secara berkelanjutan. Mereka tidak mudah menyerah atau menjadi pasif saat menghadapi kesulitan, melainkan termotivasi untuk mencoba dan belajar meskipun ada hambatan. Selain itu, siswa yang berhasil dalam manajemen kelas akan mampu menyelesaikan tugas tanpa membuang waktu, serta memanfaatkan waktu belajar dengan seefektif dan seefisien mungkin. (Karwati dan Priansa 2014).

Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas merujuk pada sejauh mana sesuatu berguna atau tepat dalam mencapai tujuan. Ini melibatkan upaya mencapai sasaan sesuai kebutuhan dan rencana, dengan memanfaatkan data, sarana, dan waktu yang ada untuk mendapatkan hasil terbaik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Secara umum, efektivitas adalah sejauh mana suatu tujuan yang telah ditentukan tercapai (Supardi 2013).

Sebagai suatu proses, pembelajaran bertujuan untuk mengubah perilaku melalui pengalaman atau latihan. Ini merupakan perpaduan dinamis dari komponen-komponen seperti faktor manusiawi, bahan ajar, sarana prasarana, perlengkapan, dan metode, yang bekerja sama secara sinergis demi tercapainya sasaran belajar (Ahmadi dan Widodo 1991). Pembelajaran juga diartikan sebagai perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar dapat berupa mengamati, membaca, meniru, mencoba, mendengar, dan mengikuti arahan (Riyanto 2014).

Menurut Tarihoran dan Cendana (2020), pembelajaran dikatakan efektif jika berhasil memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui penyajian informasi dan aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan belajar. Pembelajaran efektif juga didukung oleh pengelolaan kelas yang baik, di mana guru mampu menjaga kondisi dan situasi pembelajaran meskipun ada gangguan. Tingkat penguasaan konsep dan motivasi belajar siswa menjadi indikator efektivitas pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran dan capaian instruksional dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Menurut Supardi (2013), faktor-faktor tersebut meliputi: Guru: Sebagai penentu utama, guru berperan sebagai teladan, model, dan pengelola proses belajar. Kualitas serta kemampuan guru dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran menjadi kunci keberhasilan. Siswa: Siswa adalah individu unik dengan tahapan perkembangan yang berbeda. Latar belakang (jenis kelamin, domisili, status sosial ekonomi) dan karakteristik personal (kemampuan dasar, pengetahuan, sikap) turut memengaruhi hasil belajar. Sarana dan Prasarana: Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat membantu guru, meningkatkan motivasi mengajar, dan memperluas pilihan belajar bagi siswa. Lingkungan: Faktor lingkungan mencakup aspek organisasi kelas, seperti jumlah siswa, serta iklim sosial psikologis yang terbentuk dari keharmonisan hubungan antar individu dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini mengukur keefektifan pembelajaran berdasarkan empat aspek utama: (1) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran: efektif jika guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Aktivitas peserta didik: efektif jika sebagian besar indikator aktivitas siswa mencapai waktu ideal yang ditentukan. (3) Respon peserta didik: efektif jika respon siswa memenuhi kriteria yang baik. (4) Ketuntasan hasil belajar peserta didik: efektif jika minimal 75% siswa mencapai ketuntasan dalam tes sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Minimal (KKM).

Manajemen Kelas dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran

Manajemen kelas sangatlah penting untuk pembelajaran yang efektif. Ini melibatkan upaya guru untuk membangun dan menjaga lingkungan belajar yang ideal, serta memulihkannya jika ada gangguan selama proses belajar mengajar. (Arikunto S. 2002). Dengan pengelolaan yang baik, kegiatan pembelajaran umumnya akan melanjut dengan terarah dan efisien. Lingkungan kelas yang tertata rapi, aturan yang jelas, serta hubungan yang baik antara guru dan peserta didik akan mendorong siswa lebih aktif dan fokus dalam kegiatan belajar.

Di MAN 4 Jombang guru berperan bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang mengelola suasana kelas. Guru yang mampu mengelola kelas secara efektif akan lebih mudah membina hubungan emosional dengan siswa dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Keberadaan wali kelas sebagai figur sentral juga membantu siswa merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga menumbuhkan semangat belajar mereka.

Suhardan, dkk (2009) mengatakan, manajemen kelas adalah sebuah ikhtiar terencana untuk membentuk atmosfer belajar yang menyenangkan dan memberi semangat pada siswa agar dapat mencapai hasil belajar terbaik. Efektivitas pembelajaran ditentukan juga oleh sejauh mana siswa mampu memahami dan menerapkan materi, bukan sekedar banyaknya materi yang disampaikan. Karenanya, guru diminta agar menguasai kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran, menerapkan metode yang variatif, serta memberikan evaluasi secara berkala.

Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengkaji manajemen kelas dalam peningkatan efektivitas pembelajaran di MAN 4 Jombang. Hal ini berbeda dengan studi sebelumnya yang juga membahas manajemen kelas, namun dengan fokus yang lebih spesifik. Pertama penelitian oleh Ashlihah (2016) berfokus pada manajemen kelas di tingkat SD. Kedua, Cahyani, Alfina, dan Anwar (2024) menyoroti kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam anak usia dini, termasuk pembentukan lingkungan belajar dan penanganan masalah siswa. Selanjutnya, penelitian Jelahi (2017) mengkaji manajemen kelas untuk efektivitas pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar, termasuk faktor fisik dan non-fisik serta penghambat dan pendukung. Dan terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah meneliti manajemen kelas dalam konteks PAI di SMKN 1 Batu, mencakup perencanaan, disiplin, penanganan konflik, dan evaluasi. Meskipun terdapat kesamaan topik, belum ada penelitian yang secara spesifik dan menyeluruh mengkaji "Manajemen Kelas dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di MAN 4 Jombang." Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam konteks tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk mengkaji manajemen kelas dalam peningkatan efektivitas pembelajaran di MAN 4 Jombang. Data terbagi menjadi primer dan sekunder. Data primer didapatkan langsung dari subjek melalui wawancara dan observasi, mencakup pernyataan dan tindakan. Data sekunder diperoleh dari sumber tertulis, dokumen, atau foto. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala sarana prasarana, wali kelas, guru, dan siswa MAN 4 Jombang, dipilih berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara tak terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung manajemen kelas dan efektivitas pembelajaran. Wawancara tak terstruktur untuk mendapatkan informasi mendalam, yang kemudian difokuskan dalam wawancara terstruktur. Dokumentasi melengkapi data melalui arsip tertulis dan visual. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi

data (merangkum dan memilih informasi penting), penyajian data (narasi singkat), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan bersifat sementara dan akan diperbarui.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Strategi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Manajemen kelas di MAN 4 Jombang terbukti menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, dengan implementasi beberapa strategi utama yang terintegrasi:

a. Peran Wali Kelas sebagai Figur Orang Tua dan Pemberi Motivasi

Pihak sekolah di MAN 4 Jombang secara aktif memposisikan dan melatih wali kelas untuk tidak hanya berfungsi sebagai pengawas akademik dan administrator kelas, tetapi juga sebagai figur orang tua pengganti bagi siswa. Pendekatan ini melampaui fungsi pengajaran semata, dengan penekanan pada pembentukan hubungan personal yang kuat antara wali kelas dan setiap siswa. Wali kelas secara rutin memberikan bimbingan personal, mendengarkan permasalahan siswa, dan memberikan motivasi yang berkelanjutan. Mereka juga berperan dalam mengidentifikasi potensi siswa dan memberikan dorongan positif untuk pengembangan diri. Pendekatan holistik ini bertujuan untuk membangun lingkungan belajar yang suportif secara emosional dan psikologis, di mana siswa merasa dihargai, dipahami, dan didukung, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan baik antara wali kelas dan siswa ini secara langsung berkontribusi pada terciptanya atmosfer kelas yang kondusif.

b. Penyediaan Pembelajaran yang Menarik

Untuk meningkatkan efektivitas dan mempertahankan minat siswa, guru-guru di MAN 4 Jombang didorong menyajikan materi pelajaran secara menarik dan inovatif. Hal ini dilakukan melalui diversifikasi metode pengajaran dan penggunaan media pembelajaran interaktif seperti presentasi visual, video edukasi, dan simulasi. Mereka juga mendesain aktivitas kelas yang mendorong partisipasi aktif siswa, berupaya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan. Fleksibilitas dalam penggunaan metode seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau permainan

edukatif diterapkan untuk menjaga dinamika kelas dan mencegah kebosanan. Pendekatan ini bertujuan agar proses pembelajaran tidak monoton, sehingga siswa tetap fokus, antusias, dan mampu menyerap materi lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas capaian pembelajaran.

c. Kolaborasi Sarana dan Prasarana dengan Guru

Terjalinnya kerja sama yang solid antara pihak sarana dan prasarana dengan para guru merupakan elemen krusial dalam mendukung manajemen kelas yang efektif. Guru-guru secara aktif terlibat dalam memberikan masukan dan aspirasi terkait kebutuhan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, seperti ketersediaan proyektor, papan tulis interaktif, akses internet, laboratorium, atau bahkan kondisi fisik kelas. Pihak sarana dan prasarana kemudian berupaya maksimal untuk menyediakan dan memelihara fasilitas yang diminta sesuai dengan prioritas dan anggaran yang tersedia. Kolaborasi ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memastikan bahwa fasilitas pendidikan yang memadai tersedia dan berfungsi optimal, sehingga guru dapat mengajar dengan efektif dan siswa dapat belajar dalam lingkungan yang nyaman dan mendukung. Proses ini bertujuan untuk menjamin efisiensi dalam pemanfaatan fasilitas, keandalan operasional, dan kualitas layanan yang diberikan kepada guru dan siswa, yang secara langsung mendukung kelancaran dan efektivitas proses belajar mengajar.

2. Tantangan dan Solusi dalam Manajemen Kelas

a. Ketidakhadiran Siswa

Tantangan internal seperti ketidakhadiran siswa menjadi perhatian serius. Absensi siswa, baik yang disebabkan oleh alasan personal, sakit, atau kurangnya motivasi, dapat mengganggu kontinuitas pembelajaran dan mengurangi efektivitas strategi yang telah diterapkan. Ketidakhadiran dapat mengakibatkan siswa tertinggal materi, kesulitan mengikuti pelajaran berikutnya, dan bahkan menurunkan motivasi belajar secara keseluruhan di dalam kelas.

b. Penyesuaian Teknik Pembelajaran

Sikap dan karakteristik peserta didik yang sangat beragam, mencakup gaya belajar, minat, latar belakang, dan tingkat pemahaman, menuntut guru untuk secara konstan mengubah dan menyesuaikan teknik pembelajaran. Hal ini merupakan tantangan yang signifikan karena guru harus mampu mengidentifikasi kebutuhan individu siswa

dan merancang strategi yang sesuai agar semua siswa dapat terlibat dan memahami materi. Ini memerlukan adaptasi dan inovasi yang berkelanjutan dari para pengajar agar pembelajaran tetap relevan dan efektif bagi seluruh peserta didik.

Sebagai solusi atas tantangan-tantangan ini, manajemen madrasah secara konsisten mendorong guru-guru untuk lebih proaktif dalam memberikan inovasi di setiap pengajaran. Hal ini dapat diwujudkan melalui pengembangan metode mengajar yang lebih interaktif dan partisipatif, penggunaan teknologi pendidikan untuk menarik minat siswa, atau penerapan pendekatan pembelajaran diferensiasi yang memungkinkan guru menyesuaikan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Inovasi ini penting untuk menjaga relevansi dan daya tarik pembelajaran, sekaligus mengatasi hambatan yang timbul akibat ketidakhadiran atau keberagaman karakteristik siswa, sehingga efektivitas pembelajaran dapat tetap terjaga dan bahkan meningkat.

Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Konsep Dasar

Hasil penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran di MAN 4 Jombang. Temuan ini sangat sejalan dengan berbagai konsep dasar dalam teori manajemen pendidikan dan psikologi belajar yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang terstruktur, suportif, dan dinamis. Peran wali kelas sebagai motivator dan figur orang tua mencerminkan prinsip-prinsip pedagogi humanistik yang berpusat pada siswa, di mana dukungan emosional, bimbingan personal, dan pembentukan hubungan yang positif berkontribusi pada keterlibatan siswa, motivasi intrinsik, dan kesejahteraan psikologis, yang semuanya esensial untuk pembelajaran yang efektif.

Selain itu, penekanan pada penyediaan pembelajaran yang menarik dengan diversifikasi metode dan media, serta kolaborasi yang erat antara pihak sarana prasarana dengan guru, secara jelas mengindikasikan penerapan prinsip efisiensi, inovasi, dan kualitas dalam sistem pendidikan. Lingkungan belajar yang kaya akan fasilitas yang memadai dan metode pengajaran yang inovatif akan secara signifikan meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar, memfasilitasi pemahaman materi, dan mendorong pengembangan keterampilan. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada kualitas kurikulum yang diajarkan, tetapi juga pada bagaimana lingkungan

fisik, sosial, dan psikologis diatur dan dikelola secara komprehensif. Singkatnya, manajemen kelas yang holistik menciptakan ekosistem pembelajaran yang optimal.

Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memperkaya literatur mengenai manajemen kelas dengan memberikan bukti empiris yang konkret mengenai strategi spesifik yang berhasil diterapkan di MAN 4 Jombang dalam konteks madrasah berbasis pesantren. Hasil ini menegaskan kembali bahwa pendekatan manajemen kelas yang mengintegrasikan aspek psikologis (melalui peran wali kelas sebagai pendukung emosional dan motivator), pedagogis (melalui metode pembelajaran yang menarik dan inovatif), dan manajerial (melalui kolaborasi antar unit sekolah seperti sarana prasarana) secara bersamaan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan. Penelitian ini juga menyiratkan bahwa tantangan-tantangan yang muncul dalam manajemen kelas, seperti ketidakhadiran siswa atau keberagaman karakteristik peserta didik, dapat diatasi secara efektif melalui inovasi yang berkelanjutan dan kemampuan adaptasi guru, mendukung teori pembelajaran adaptif dan pengelolaan kelas yang responsif.

2. Implikasi Terapan

Dalam konteks praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan yang berharga dan dapat diterapkan bagi institusi pendidikan lainnya, khususnya madrasah, yang berupaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui manajemen kelas yang lebih baik. Rekomendasi utama yang dapat ditarik dari penelitian ini meliputi:

a. Peningkatan Peran dan Pelatihan Wali Kelas

Sekolah sangat disarankan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program pelatihan yang komprehensif bagi wali kelas. Pelatihan ini harus fokus pada penguatan keterampilan mereka dalam memberikan bimbingan personal, motivasi, dan dukungan emosional kepada siswa, serta dalam membangun hubungan yang positif dengan orang tua atau wali siswa.

b. Mendorong Inovasi dan Kreativitas Guru

Institusi pendidikan harus menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan dukungan yang kuat bagi guru untuk terus berinovasi dalam metode dan materi pengajaran mereka. Ini bisa dilakukan melalui penyediaan sumber daya, penyelenggaraan lokakarya reguler tentang teknik mengajar terbaru, atau bahkan pemberian insentif bagi guru yang menunjukkan praktik inovatif.

c. Optimalisasi Kolaborasi Internal Antar Unit Sekolah

Pentingnya koordinasi dan komunikasi yang kuat antara berbagai unit di dalam sekolah (misalnya, guru, wali kelas, bagian sarana prasarana, kesiswaan, dan bimbingan konseling) untuk memastikan bahwa semua pihak bekerja secara sinergis dalam mendukung proses pembelajaran. Kolaborasi ini akan memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai dan lingkungan belajar yang terintegrasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini secara meyakinkan menyimpulkan bahwa manajemen kelas yang diterapkan di MAN 4 Jombang terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran. Temuan ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga menawarkan model praktis yang dapat diadopsi dan diadaptasi oleh lembaga pendidikan serupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kelas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jombang secara efektif meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui implementasi strategi yang terintegrasi. Strategi tersebut mencakup peran wali kelas sebagai figur orang tua dan motivator, penyediaan pembelajaran yang menarik melalui variasi metode dan media, serta kolaborasi yang kuat antara pihak sarana dan prasarana dengan guru dalam memenuhi kebutuhan fasilitas. Meskipun demikian, terdapat tantangan berupa ketidakhadiran siswa dan kebutuhan adaptasi teknik pembelajaran terhadap karakteristik peserta didik yang beragam, yang diatasi dengan mendorong inovasi berkelanjutan dari para guru. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang komprehensif, melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan manajerial, adalah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan meningkatkan capaian pembelajaran siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan bagi pihak MAN 4 Jombang untuk terus memperkuat program pelatihan bagi wali kelas guna mengoptimalkan peran mereka sebagai pembimbing personal dan motivator. Selain itu, madrasah perlu menciptakan forum reguler bagi guru untuk berbagi praktik terbaik dan berinovasi dalam metode pengajaran, serta terus meningkatkan kolaborasi antar unit demi menunjang ketersediaan sarana dan prasarana yang relevan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu institusi pendidikan, sehingga generalisasi mungkin perlu dilakukan dengan kehati-hatian dan pertimbangan konteks. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan melibatkan lebih banyak madrasah atau sekolah di berbagai wilayah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas manajemen kelas, serta dapat mempertimbangkan variabel lain seperti tingkat motivasi siswa atau pengaruh lingkungan keluarga terhadap ketidakhadiran.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, Abu, dan Supriyono Widodo. 1991. "Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta)."
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, dan Nizmah Maratos Soleha. 2019. "Pentingnya pendidikan bagi manusia." *Jurnal buana pengabdian* 1(1):66–72.
- Arikunto S. 2002. *Manajemen Kelas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ashlihah, Nurul. 2016. "Manajemen Guru dalam Pengelolaan Kelas Satu SD Muhammadiyah Wonogiri." Surakarta.
- Cahyani, Arin Nur, Alisa Alfina, dan Rosyida Nurul Anwar. 2024. "Manajemen Kelas untuk Pembelajaran Efektif di Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini." *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 11(2):41–49.
- Danim, Sudarwan, dan Yunan Danim. 2010. "Administrasi sekolah dan manajemen kelas." Bandung: Pustaka Setia.
- Erwinsyah, Alfian. 2017. "Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2):87–105.
- Hamalik, Oemar. 2001. "Proses Belajar Mengajar: Bandung: PT Bumi Aksara." Jakarta: Kencana.
- Hidayat, Wahyu, Jaja Jahari, dan Chika Nurul Shyfa. 2020. "Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14(1):308–17.

- Jelahi, Harsyoyofan. 2017. "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar." Universitas Muhammadiyah Makasar, Makassar.
- Karwati, Euis, dan Donni Juni Priansa. 2014. "Manajemen Kelas Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi." *Bandung: Alfabeta* 14–15.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang: UIN-Malang Press.
- Nawawi, Hadari. 2021. "Organisasi sekolah dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan."
- Riyanto, H. Yatim. 2014. *Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas*. Prenada Media.
- Salman, Rusydie. 2011. "Prinsip-prinsip manajemen kelas."
- Siswanto, M. Pd I. 2013. "Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam."
- Sudirman N. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhardan, Dadang. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bndung: Alfabeta.
- Supardi, Supardi. 2013. "Sekolah efektif: Konsep dasar & praktiknya."
- Tarihoran, Nanik Margaret, dan Wiputra Cendana. 2020. "Upaya guru dalam adaptasi manajemen kelas untuk efektivitas pembelajaran daring." *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(3):134–40.
- Yani, Yuli. 2022. "Guru sebagai pelaksana manajemen kelas (studi kasus pada kelas rendah di MIN 2 Babussalam tahun pelajaran 2021-2022)." *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains* 6(1).